

## PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, NILAI-NILAI SOSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PERSONALITAS PADA PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK

Ni Komang Putri Sari Talamaosandi<sup>1</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: putrisari\_talamaosandi@yahoo.com/telp: +628123840894

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris pengaruh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas pada pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen teknik pengumpulan data dengan responden mahasiswa semester akhir (semester 6 ke atas) jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas Udayana. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *probability sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

**Kata kunci:** lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, akuntan publik

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the influence of the working environment, social values, consideration of the labor market, and personality in the perception of career choice of students majoring in accounting as a public accountant. This study uses primary data was collected by using a questionnaire as an instrument of data with the respondents is the final semester students (6th semester and above) accounting department Faculty of Economics and Business Program Extension of Udayana University. The samples used were 100 students by using probability sampling methods. Data analysis technique used by multiple linear regression analysis. The result showed that the working environment, social values, consideration of the labor market, and personality has positive significant effect on the selection of career as a public accountant.*

**Keywords:** working environment, social values, labor market consideration, personality, public accountant

## PENDAHULUAN

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Memiliki karir yang baik dan menjanjikan merupakan semua harapan atau impian yang ingin dicapai oleh setiap mahasiswa. Untuk

memeroleh karir yang dicita-citakan, mahasiswa dituntut untuk bekerja meningkatkan kualitas kinerja dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dan penuh persaingan. Perkembangan bisnis yang semakin pesat akan menimbulkan keberagaman lapangan kerja, sehingga memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi semua angkatan kerja. Praktik bisnis saat ini tidak hanya menuntut keahlian akademik yang diperoleh saat di bangku kuliah saja, namun mahasiswa juga dituntut untuk memiliki pengetahuan luas dan *soft skill* yang tidak didapatkan saat masih duduk di bangku kuliah. Desain pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan realita keinginan di pasar kerja sangat di perlukan sarjana ekonomi khususnya, agar setelah mereka lulus mahasiswa telah memiliki bekal dan siap bersaing di dunia usaha (Widiatami, 2013).

Perkembangan di dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dalam dunia kerja (Setiyani, 2005). Secara umum, sarjana akuntansi memiliki beberapa langkah karir yang dapat ditempuh setelah mereka lulus. Pertama, sarjana akuntansi dapat langsung berkerja sebagai wiraswasta (menciptakan lapangan pekerjaan sendiri) atau menjadi karyawan dalam suatu perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2, setelah menyelesaikan pendidikan ini, para lulusannya dapat berkerja sebagai *staff* pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik.

Bagi lulusan yang memilih menjadi seorang akuntan publik, terlebih dahulu harus melanjutkan ke pendidikan profesi akuntan untuk meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi memiliki kebebasan dan peluang yang besar dalam memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalannya (Widyasari, 2010). Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi setiap individu dalam pemilihan karir yaitu nilai intristik, pengetahuan mengenai keuntungan profesi, fleksibilitas profesi, peluang pasar kerja, dan pengorbanan suatu profesi (Oktavia, 2005).

Karir merupakan urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu (Greenberg dan Baron, 2000). Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Rahayuningsih, 2002). Jadi, persepsi dan *stereotype* karir merupakan hal penting untuk menentukan pemilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya di pengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi, dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen dan *text book* yang di baca ataupun di gunakan (Rediana Setiyani, 2005). Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program kuliah agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Wicaksono, 2011).

Motivasi tiap-tiap individu berbeda karena situasi dan kondisi dari masing-masing individu pun berbeda. Menurut Widiatami (2013) motivasi merupakan

salah satu faktor yang menentukan kemampuan akademis seseorang. Motivasi muncul secara internal maupun eksternal tergantung pada kebutuhan (*need*) dan tujuan (*goal*). Yudhantoko (2013) mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Jadi motivasi dapat membangkitkan tingkah laku dan mengarahkannya pada tujuan yang sesuai. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh motivasi setiap individu mahasiswa yang ingin memilih karir sesuai keinginan. Dengan kata lain, mahasiswa mempunyai motivasi terhadap pemilihan karir yang dipilih, dalam hal ini pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang meliputi *auditing*, atestasi, akuntansi, *review*, dan jasa konsultasi (Mulyadi, 2011). Akuntan publik sebagai bagian dari profesi akuntansi memiliki peran yang strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi (Victor, 2007).

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Wheeler, 1983 dalam Aprilyan, 2011). Banyak ditemukan ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa akuntansi terhadap

tanggung jawab dan pekerjaan sebagai akuntan publik (Carl and Jhon, 1996). Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa belum memahami secara mendalam mengenai dunia kerja yang akan mereka jumpai nantinya jika mereka menekuni suatu profesi.

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam persepsi untuk memilih karir apa yang akan dijalannya yang terdiri dari lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan (Wijayanti, 2011). Budianas (2013) mendefinisikan lingkungan kerja sebagai kekuatan-kekuatan yang memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung pada kinerja organisasi atau perusahaan. Mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa profesi akuntan perusahaan lebih bersifat rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi akuntan publik lebih atraktif, banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan yang ketat dan memiliki banyak tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik (Apriliyan, 2011). Tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Wijayanti, 2011). Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Rahayu dkk., 2003).

Nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2011). Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Nilai-nilai sosial yang tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi adalah prestise pekerjaan dan kerja sama dengan ahli bidang lain.

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik (Damayanti, 2005). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya, sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Rahayu dkk., 2003).

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Wicaksono, 2011). Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang di tempat bekerja. Faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidak sesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan (Mazli dkk., 2006).

Seiring diperolehnya ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa jurusan akuntansi sendiri terhadap profesi sebagai akuntan publik, dimana mayoritas tidak memahami secara mendalam tanggung jawab dari profesi tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini menekankan pada pengaruh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara spesifik, yang akan meningkatkan persepsi mahasiswa menjadi akuntan publik, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi program ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sehingga mampu mencetak sarjana ekonomi yang berkualitas, bukan hanya sekedar memiliki gelar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas pada pemilihan karir persepsi mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik. Adapun kegunaan dari penelitian ini ditinjau dari kegunaan praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik. Bagi pihak institusi pendidikan akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini. Selanjutnya, kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris dan dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan

ilmu pengetahuan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Meskipun faktor tersebut sangatlah penting dan besar pengaruhnya, tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan hal tersebut. Faktor lingkungan kerja meliputi, sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan (Widyasari, 2010). Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Rahayu dkk., 2003).

H<sub>1</sub>: Lingkungan kerja berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Nilai-nilai sosial adalah pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah penilaian masyarakat tentang suatu karir yang di jalani (Oktavia, 2005). Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu tersebut berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain (Wijayanti, 2011). Rahayu dkk. (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik.

H<sub>2</sub>: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang menyetapkan pilihan profesi sebagai akuntan publik menilai bahwa jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah pendirian perusahaan perseorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum, sehingga akan berdampak pada peningkatan peluang kerja (Andriyanti, 2011).

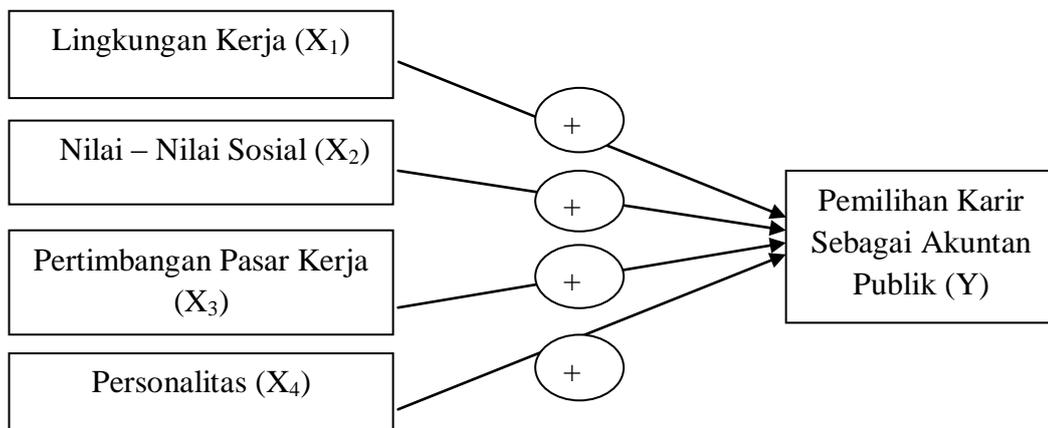
H<sub>3</sub>: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

Personalitas adalah karakteristik psikologi individu yang menentukan dan merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi maupun kondisi tertentu (Rahayu dkk., 2003). Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas mencerminkan kepribadian seseorang, yang menunjukkan bagaimana cara seseorang bersikap dan mengerjakan pekerjaannya. Rahayu dkk. (2003) menyatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Jadi, jika seseorang memiliki personalitas yang tinggi maka ia akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya dan berusaha bekerja dengan sebaik mungkin.

H<sub>4</sub>: Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013:6). Landasan teori dan rumusan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara logis, empiris, dan sistematis, diperoleh bahwa variabel-variabel lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Oleh sebab itu, secara skematis model penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* data diolah, 2016

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program S1 Ekstensi Universitas Udayana yang beralamat di Jln. P.B. Sudirman Denpasar. Objek penelitian adalah sifat dari objek yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013:18). Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa semester akhir (semester 6 ke atas) jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas

Udayana dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2013:292). Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul, dan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program ekstensi semester akhir (semester 6 ke atas) angkatan 2012 dan 2013 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Selanjutnya, data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2013:292). Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul, meliputi hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan data primer dengan mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi oleh responden. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuesioner. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik. Selanjutnya, variabel independen adalah suatu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas atau variabel

independen dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna). Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa, dan dapat diukur dengan empat item pertanyaan yaitu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, pekerjaan yang bergengsi, serta kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain (Wijayanti, 2011). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lapangan pekerjaan (Andersen, 2012). Personalitas diuji dengan pertanyaan yang mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional, diantaranya seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki, jujur atas semua temuan-temuan dalam proses audit dan jika tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum harus dilaporkan (Jumamik, 2007). Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, dapat menjadi direktur perusahaan, dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, profesi akuntan publik dapat menjanjikan dan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan, dibalasan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Berdasarkan lokasi penelitian yang bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas Udayana, maka dapat dilihat besarnya populasi mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir (semester 6 ke atas) yaitu angkatan 2012 dan 2013 yang berjumlah 370 orang mahasiswa. Peneliti memilih mahasiswa akuntansi pada tingkatan tersebut karena mahasiswa pada semester 6 ke atas telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik random sederhana. Untuk menentukan berapa ukuran minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan pada teori *Slovin* (Umar, 2005:108) yang dijabarkan dengan rumus penentuan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran popuasi
- e = tingkat ketelitian (10%)

Sehingga:

$$n = \frac{370}{1+370(10\%)^2}$$
$$n = \frac{370}{3,71}$$
$$n = 99,$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka penulis dapat menetapkan besarnya minimal sampel dari populasi yaitu 100 mahasiswa (dibulatkan).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode angket berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Setiap indikator dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner diukur dengan skala *Likert*. Skala ini mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atas sebuah fenomena (Sugiyono, 2013:132). Skala *Likert* menggunakan lima skor dengan penilaian, skor lima untuk jawaban sangat setuju dengan kode SS, skor empat untuk jawaban setuju dengan kode ST, skor tiga untuk jawaban cukup setuju dengan kode N, skor dua untuk jawaban tidak setuju dengan kode TS, dan skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis keempat adalah teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS (*statistical package for social science*) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $Y_1$  = Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik
- $a$  = Nilai konstanta

- $X_1$  = Lingkungan Kerja  
 $X_2$  = Nilai-Nilai Sosial  
 $X_3$  = Pertimbangan Pasar Kerja  
 $X_4$  = Personalitas  
 $b_1$ - $b_4$  = Koefisien regresi variabel independen  
 $\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas merupakan pengujian instrumen penelitian sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika tiap butir pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir atau faktor dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum suatu kuisisioner untuk memenuhi validitas adalah jika korelasi antara butir dengan skor total tersebut positif dan nilainya lebih besar dari 0,3.

Hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki skor total diatas 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Suatu instrument dikatakan reliabel, jika instrument tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Item	<i>Pearson Product</i>	Keterangan
Lingkungan kerja	X1.1	0,721	Valid
	X1.2	0,619	Valid
	X1.3	0,864	Valid
Nilai-nilai sosial	X2.1	0,849	Valid
	X2.2	0,806	Valid
	X2.3	0,806	Valid
	X2.4	0,849	Valid
Pertimbangan pasar kerja	X3.1	0,905	Valid
	X3.2	0,671	Valid
	X3.3	0,905	Valid
Personalitas	X4.1	0,708	Valid
	X4.2	0,513	Valid
	X4.3	0,555	Valid
Pemilihan karir sebagai akuntan publik	Y1	0,411	Valid
	Y2	0,742	Valid
	Y3	0,530	Valid
	Y4	0,305	Valid
	Y5	0,820	Valid
	Y6	0,579	Valid
	Y7	0,530	Valid
	Y8	0,820	Valid

*Sumber:* data primer diolah, 2016

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Lingkungan kerja	0,850	Reliabel
2.	Nilai-nilai sosial	0,925	Reliabel
3.	Pertimbangan pasar kerja	0,910	Reliabel
4.	Personalitas	0,758	Reliabel
5.	Pemilihan karir sebagai akuntan publik	0,838	Reliabel

*Sumber:* data primer diolah, 2016

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2012:19). Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) dari masing-masing variabel.

**Tabel 3.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1	100	9,00	13,00	11,4400	0,92463
X2	100	12,00	18,00	15,7800	1,57365
X3	100	9,00	14,00	11,4600	1,17568
X4	100	6,00	12,00	9,8800	1,40187
Y	100	29,00	33,00	31,2700	0,99346

*Sumber:* data primer diolah, 2016

Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai minimum untuk lingkungan kerja adalah 9,00 dan nilai maksimumnya adalah 13,00. Mean untuk lingkungan kerja adalah 11,44 hal ini berarti rata-rata nilai persepsi tentang lingkungan kerja sebesar 11,44. Standar deviasinya 0,92 hal ini berarti terjadi penyimpangan persepsi tentang lingkungan kerja terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,92.

Nilai minimum untuk nilai-nilai sosial adalah 12,00 dan nilai maksimumnya adalah 18,00. Mean untuk nilai-nilai sosial adalah 15,78 hal ini berarti rata-rata persepsi tentang nilai-nilai sosial sebesar 15,7. Standar deviasinya 1,57 hal ini berarti terjadi penyimpangan persepsi tentang nilai-nilai sosial terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,57. Nilai minimum untuk pertimbangan pasar kerja adalah 9,00 dan nilai maksimumnya adalah 14,00. Mean untuk pertimbangan pasar kerja adalah 11,46 hal ini berarti rata-rata persepsi tentang pertimbangan pasar kerja

sebesar 11,46. Standar deviasinya 1,17 hal ini berarti terjadi penyimpangan persepsi pertimbangan pasar kerja terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,17. Nilai minimum untuk personalitas adalah 6,00 dan nilai maksimumnya adalah 12,00. Mean untuk personalitas adalah 9,88 hal ini berarti rata-rata persepsi personalitas sebesar 9,88. Standar deviasinya 1,40 hal ini berarti terjadi persepsi penyimpangan personalitas terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,40.

Nilai minimum untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah 29,00 dan nilai maksimumnya adalah 33,00. Mean untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah 31,27 hal ini berarti rata-rata pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 31,27. Standar deviasinya 0,99 hal ini berarti terjadi penyimpangan pemilihan karir terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,99. Menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* 1,282 dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,075. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki

nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 10 persen.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,282
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,075

*Sumber:* data primer diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *gletser* dengan melihat tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* dari lingkungan kerja (X1), nilai-nilai sosial (X2), pertimbangan pasar kerja (X3) dan personallitas (X4) lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas**

Model	Collinearity Statistics		Signifikansi
	Tolerance	VIF	
X1	0,975	1,026	0,086
X2	0,813	1,231	0,949
X3	0,802	1,247	0,537
X4	0,934	1,070	0,582

*Sumber:* data primer diolah, 2016

Hasil pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji asumsi klasik. Model yang digunakan dalam menganalisis

variabel-variabel yang memengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah model analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel bebasnya adalah lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,964	0,634		23,607	0,000
Lingkungan kerja	0,296	0,035	0,275	8,555	0,000
Nilai-nilai sosial	0,280	0,022	0,444	12,598	0,000
Pertimbangan pasar kerja	0,424	0,030	0,502	14,161	0,000
Personalitas	0,368	0,023	0,520	15,814	0,000
R <sup>2</sup>	= 0,904				
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,900				
F <sub>hitung</sub>	= 224,043				
Sig F <sub>hitung</sub>	= 0,000				

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 14,964 + 0,296X_1 + 0,280X_2 + 0,424X_3 + 0,368X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 14,964 artinya jika variabel lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas diasumsikan bernilai nol, maka variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik akan bernilai positif sebesar 14,964 . Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja bernilai positif sebesar 0,296 artinya setiap peningkatan satu satuan lingkungan kerja, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,296 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial bernilai positif

sebesar 0,280 artinya setiap peningkatan satu satuan nilai-nilai sosial, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,280 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja bernilai positif sebesar 0,424 artinya setiap peningkatan satu satuan pertimbangan pasar kerja, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,424 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel personalitas bernilai positif sebesar 0,368 artinya setiap peningkatan satu satuan personalitas, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,368 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji kesesuaian model (uji F) dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai *p value* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat melalui nilai  $R^2$  yang terlihat pada Tabel 6 bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,904. Nilai  $R^2$  berarti bahwa 90,4 persen perubahan pemilihan karir sebagai akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan sisanya sebesar 9,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Lingkungan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,296 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis pertama diterima. Lingkungan kerja berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas Udayana sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2003). Jiwa kompetisi tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi memotivasi mereka untuk cenderung memilih lingkungan kerja yang memberikan tantangan, sehingga mereka akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Nilai-nilai sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai-nilai sosial berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas Udayana sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2003) serta Wijayanti (2011), yang mengungkapkan nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi memiliki pandangan bahwa seorang akuntan publik akan ditugaskan di berbagai tempat dan perusahaan yang memiliki kondisi yang berbeda-beda. Karir sebagai seorang akuntan publik dianggap dapat memberi mereka peluang untuk memperluas pengetahuan dan wawasan selain di bidang

akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya juga akan semakin terbuka.

Pertimbangan pasar kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis ketiga diterima. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas Udayana, sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2003) dan Andriyanti (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa menganggap profesi sebagai akuntan publik memiliki keamanan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa akuntansi yang menentapkan pilihan profesi sebagai akuntan publik menilai bahwa jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah pendirian perusahaan perseorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum, sehingga akan berdampak pada peningkatan peluang kerja.

Personalitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis keempat diterima. Personalitas berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekstensi Universitas Udayana, sejalan dengan penelitian

Rahayu dkk. (2003) yang mengungkapkan bahwa personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu. Hal tersebut mengindikasikan mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan mematuhi kode etik profesi akuntan publik maka prestasi dan loyalitasnya sebagai akuntan publik akan semakin diakui oleh klien maupun masyarakat.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya dengan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **REFERENSI**

- Andersen, William. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Andrianti. 2011. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Jawa dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Publik. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Study Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Budianas, Nanang. 2013. Pengertian Lingkungan Kerja, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja. <http://nanangbudianas.blogspot.com> (diakses pada 12 juni 2014).
- Carl R. Philips and John L. Crain. 1996. Job Duties and Responsibilities in Public Accounting: Are Student Expectations Unrealistic?. *Journal of Education*, 38(9), pp: 21-26.
- Damayanti, Ria. 2005. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Surakarta). *Skripsi Sarjana Akuntansi Universitas Surakarta*.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenberg, Jerald and A. Robert Baron. 2000. *Behavior In Organization*. A Pearson Education Company.
- Mazli, Y.S., Sari A. dan Yunita N. 2006. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir. *Penelitian Medan*, h: 10-14.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayuningsih, Deasy Ariyanti. 2002. Harapan dan Kenyataan dalam Berkarier di Kantor Akuntan Publik: Suatu Perbandingan Antara Mahasiswa Akuntansi dan Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), h: 38-54.
- Rahayu, S., A.S. Eko dan S. Doddy. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober.
- Setiyani, Rediana. 2005. Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Tesis Magister Sains Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Victor, Sg. Tengker. 2007. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk (Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado). *Skripsi Sarjana Akuntansi Unsrat, Manado*.
- Wheeler, K.G. 1983. Perceptions of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), pp: 1-11.
- Wicaksono, E. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi, Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Widiatami, Anna K. 2013. Determinan Pilihan Karir pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *ISSN*, 2(3), h: 1-11.
- Widyasari, Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Pada UNDIP dan UNIKA Soegijapranoto). *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Wijayanti. 2011. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), h: 13-26.
- Yudhantoko, Muhammad Bimo. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Minat dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Perusahaan. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.